PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2011 Dan 2010 Serta 31 Desember 2010 (Diaudit)

Nusantara Infrastructure

PT Nusantara Infrastructure Tbk.
Equity Tower 38th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 - Indonesia
P: +62 21 515 0100, F: +62 21 515 1221
www.nusantarainfrastructure.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL 30 Juni 2011 dan 2010 Serta 31 Desember 2010 (Diaudit)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri
   Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
   Sudirman Cental Business District (SCBD)
   Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
   Jakarta 12190
   Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
   Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : +62 21 515 0100
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ruswin Nazsir
   Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
   Sudirman Cental Business District (SCBD)
   Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
   Jakarta 12190
   Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Apartemen Taman Rasuna T.17-21 D
   Menteng Atas, Setia Budi
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : +62 21 515 0100
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2011

Direktur Utama	Direktur
(Muhammad Ramdani Basri)	(Ruswin Nazsir)

METERAI TEMPEL
434784AF834457809
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 Juni 2011 DAN 2010 SERTA 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
(MATA UANG INDONESIA)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6

****

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,f,p,4,32	103.117.051.087	199.707.146.484
Investasi jangka pendek	2d,5	-	25.000.000.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,6	8.183.702.391	6.744.877.191
Piutang lain-lain	2d	3.330.519.874	3.302.647.603
Pajak dibayar di muka	2q	5.873.186.558	5.780.432.383
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,7	38.170.668.525	30.230.154.841
Uang muka penyertaan saham	11	285.000.000.000	285.000.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d,2f,8	1.197.864.250	1.050.145.950
JUMLAH ASET LANCAR		**444.872.992.685**	**556.815.404.452**
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,15b	40.388.813.299	42.147.057.115
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h,12	192.434.026.193	203.324.337.772
Aset tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 329.867.075.551 pada tahun 2011 dan Rp 301.104.594.026 pada tahun 2010)	2i,k,9,34	1.106.292.254.871	1.090.131.851.555
Properti investasi (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.780.447.797 pada tahun 2011 dan Rp 3.287.345.910 pada tahun 2010)	2j,2k,10	15.943.627.668	16.436.729.555
Aset lain-lain	2l	774.935.754	182.260.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**1.355.833.657.786**	**1.352.222.235.997**
JUMLAH ASET		**1.800.706.650.470**	**1.909.037.640.449**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,d,13		
Pihak berelasi		856.970.000	852.010.755
Pihak ketiga		8.561.523.147	4.277.532.289
Utang lain-lain	2d,14	18.852.825.989	22.136.659.585
Biaya masih harus dibayar	2d	2.385.805.742	2.953.150.231
Utang pajak	2q,15a	4.186.946.159	2.998.879.300
Pendapatan diterima di muka	20,16	1.638.861.700	1.380.517.208
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan		1.283.220.207	112.516.324
Bank	17	6.027.469.136	2.414.814.809
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**43.793.622.080**	**37.126.080.501**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan		1.863.027.579	30.197.271
Bank	17	744.518.910.728	849.163.972.461
Provisi imbalan pasca kerja	2m,18	3.573.968.617	3.256.135.325
Utang jangka panjang lainnya		900.000.000	900.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**750.855.906.924**	**853.350.305.057**
JUMLAH LIABILITAS		**794.649.529.004**	**890.476.385.558**
EKUITAS			
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010			
Modal dasar – 1 saham seri A dan 20.257.142.857 saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 13.689.328.279 saham Seri B pada tanggal 30 Juni 2011 dan 1 saham Seri A dan 13.540.785.714 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2010	20	958.252.979.495	947.855.000.015
Tambahan modal disetor	21	160.603.832.455	157.930.066.303
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2n,4,22	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)
Defisit		(117.634.610.785)	(92.486.882.114)
SUB JUMLAH		**968.787.547.266**	**980.863.530.305**
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,19	**37.269.574.200**	**37.697.724.586**
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		**1.006.057.121.466**	**1.018.561.254.891**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS - BERSIH		**1.800.706.650.470**	**1.909.037.640.449**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan kembali lihat catatan 2n dan 3)
PENDAPATAN	2o,23	**106.218.989.700**	**88.959.901.150**
BEBAN USAHA	2o		
Beban jasa tol			
Pemeliharaan aset jalan tol	24,34	(30.652.607.319)	(34.222.369.581)
Pengumpul jalan tol	25	(7.598.920.215)	(6.158.944.543)
Pelayanan pemakai jalan tol	26	(2.092.299.754)	(1.777.908.983)
Umum dan administrasi	27	(23.747.274.958)	(15.005.594.786)
Jumlah Beban Usaha		**(64.091.102.246)**	**(57.164.817.893)**
LABA USAHA		**42.127.887.454**	**31.795.083.257**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Beban bunga	17	(53.101.363.411)	(51.393.392.892)
Rugi perusahaan asosiasi	2h,12	(10.890.311.579)	(12.325.894.449)
Pendapatan bunga deposito, investasi dan jasa giro		3.983.761.687	125.832.333
Denda pajak	2q,15	(3.568.100.470)	-
Iklan		934.731.481	722.050.058
Beban bunga atas kompensasi	30	(657.519.209)	(5.770.164)
Laba penjualan aset tetap	2i,9	2.850.000	-
Rugi selisih kurs - bersih		(2.694.970)	-
Amortisasi goodwil	2h,12	-	(381.911.292)
Pendapatan (beban) lain-lain		(7.073.380.329)	189.484.176
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		**(70.372.026.800)**	**(63.069.602.230)**
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(28.244.139.346)**	**(31.274.518.973)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2m,10		
Kini		(1.626.905.500)	(1.900.232.600)
Tangguhan		4.295.165.796	5.721.375.963
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**2.668.260.296**	**3.821.143.363**
RUGI SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI		**(25.575.879.050)**	**(27.453.375.610)**
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	2n	**-**	**12.843.311.548**
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		**(25.575.879.050)**	**(14.610.064.062)**
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		**(25.147.728.671)**	**(13.672.673.785)**
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI		**(428.150.379)**	**(937.390.277)**
JUMLAH		**(25.575.879.050)**	**(14.610.064.062)**
Rugi per saham			
Dasar dan dilusian	2r,28	(1,84)	(1,01)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma Ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Defisit	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Saldo 31 Desember 2009	354.500.000.015	6.659.372.521	14.283.286.089	209.930.000.000	(58.006.994.357)	527.365.664.268 *)	-	527.365.664.268
Penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (catatan 2n)	-	-	-	9.100.000.000	-	9.100.000.000	-	9.100.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(9.796.118.580)	-	-	(9.796.118.580)	-	(9.796.118.580)
Rugi bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	(14.610.064.062)	(14.610.064.062)	40.042.945.075	25.432.881.013
Saldo 30 Juni 2010	**354.500.000.015**	**6.659.372.521**	**4.487.167.509**	**219.030.000.000**	**(72.617.058.419)**	**512.059.481.626**	**40.042.945.075**	**552.102.426.701**
Saldo 31 Desember 2010	947.855.000.015	157.930.066.303	(32.434.653.899)	-	(92.486.882.114)	980.863.530.305 *)	37.697.724.579	1.018.561.254.884
Konversi Waran seri I menjadi saham	10.397.979.480	2.673.766.152	-	-	-	13.071.745.632	-	13.071.745.632
Rugi bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	(25.147.728.671)	(25.147.728.671)	(428.150.379)	(25.575.879.050)
Saldo 30 Juni 2011	**958.252.979.495**	**160.603.832.455**	**(32.434.653.899)**	**-**	**(117.634.610.785)**	**968.787.547.266**	**37.269.574.200**	**1.006.057.121.466**

*) Merupakan saldo laba akhir tahun sebagaimana dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	2011	2010 (Disajikan kembali lihat catatan 2n dan 3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	104.718.989.700	91.459.901.150
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(57.599.669.768)	(51.961.633.049)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(35.927.215.942)	(18.913.042.660)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.406.101.648)	(1.829.087.624)
Bank yang dibatasi penggunaannya	32.997.688	(3.866.255.075)
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**8.819.000.030**	**14.889.882.742**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan investasi	25.000.000.000	(3.000.000.000)
Uang muka aset tetap	(36.978.849.069)	-
Perolehan aset tetap	(4.970.472.382)	(11.582.143.315)
Penjualan aset tetap	2.850.000	416.666
Kas bersih yang Digunakan untuk kegiatan investasi	**(16.946.471.451)**	**(14.581.726.649)**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pokok hutang bank	(101.090.740.738)	(1.090.740.738)
Penerimaan pelaksanaan waran	13.071.745.632	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(325.723.711)	(30.777.900)
Pembayaran biaya emisi efek	(122.778.215)	-
Pembayaran utang lain-lain	-	(1.440.000)
Kas Bersih Yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(88.467.497.032)**	**(1.122.958.638)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(96.594.968.453)**	**(814.802.545)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**199.712.019.540**	**9.160.860.186**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**103.117.051.087**	**8.346.057.641**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:		
Penambahan aset tetap dari hutang usaha	4.651.443.797	3.280.869.581
Penambahan aset tetap melalui pembiayaan konsumen	5.428.711.000	194.326.565
Reklasifikasi uang muka menjadi aset tetap	29.909.467.662	13.142.881.645

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001. Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 23 tanggal 10 Juni 1998, PT Sawitia Bersama Darma merubah namanya menjadi PT Wahana Tradindo Jaya. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 4 tanggal 6 Februari 2001, PT Wahana Tradindo Jaya merubah namanya menjadi PT Metamedia Technologies. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 56 tanggal 22 Februari 2001, PT Metamedia Technologies merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka yang diumumkan dalam Berita Negara No. 6, Tambahan No. 649 tanggal 18 Februari 2002. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 59 tanggal 21 Juni 2006 di Jakarta, PT Metamedia Technologies Tbk merubah namanya menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-19480 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Juli 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 11 tanggal 4 Juni 2008 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Akta No. 13 dari Notaris yang sama mengenai penyesuaian dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 (dahulu Menara Global lantai 23,Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta).

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2011	2010
Komisaris Utama (Independen)	:	John Scott Younger	John Scott Younger
Komisaris Independen	:	Hartopo Soetoyo	-
Komisaris	:	Drs. Cahyo Winarto	Drs. Cahyo Winarto
		Darjoto Setyawan	-
		-	Hartopo Soetoyo
Direktur Utama	:	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur	:	Omar Danni Hasan	Omar Danni Hasan
		Ruswin Nazsir	Ruswin Nazsir
		Bernardus Rahardja Djonoputro	-

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Juni 2011, Hartopo Soetoyo diangkat menjadi komisaris independen.

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 1.790.138.000 dan Rp 1.571.022.000 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010. Sedangkan gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebesar Rp 240.000.000 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki karyawan masing-masing sebanyak 132 dan 108 orang.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Omar Danni Hasan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 095/DIR-NI/VI/08 tanggal 18 Juni 2008.

c. Struktur Anak Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Anak Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

	2011			
Nama Perusahaan	**Persentase Kepemilikan**	**Jenis Usaha**	**Mulai Kegiatan Komersil**	**Jumlah Aset**
Kepemilikan langsung				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	332.000.231.034
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	700.767.129.113
PT Margautama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	Perusahaan dalam tahap pengembangan	487.261.704.856
Kepemilikan tidak langsung				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	611.980.033.528

	2010			
Nama Perusahaan	**Persentase Kepemilikan**	**Jenis Usaha**	**Mulai Kegiatan Komersil**	**Jumlah Aset**
Kepemilikan langsung				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	294.238.529.955
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	805.949.922.017
PT Margautama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	Perusahaan dalam tahap pengembangan	500.211.776.122
Kepemilikan tidak langsung				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	586.619.053.205

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 200 per saham dengan disertai penerbitan 60.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma.

Waran Seri I tersebut dapat dikonversi menjadi saham pada harga pelaksanaan Rp 200 per waran. Masa pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 18 Januari 2002 sampai dengan tanggal 17 Juli 2002. Bila Waran tidak dilaksanakan sampai dengan batas akhir masa pelaksanaannya, maka Waran tersebut menjadi tidak bernilai dan tidak berlaku. Sampai dengan tanggal 17 Juli 2002, tidak ada Waran Seri I yang dikonversikan menjadi saham.

Pada tanggal 18 Juli 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham pada harga penawaran dan pelaksanaan Rp 88 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 748.704.000.000.

Setiap pemegang 100 saham seri B yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2010 memperoleh 168 HMETD di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar pada saat pelaksanaan HMETD. Pada setiap 5 HMETD melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 88 per saham, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang ditawarkan seluruhnya adalah sejumlah 1.701.600.000 lembar.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Waran Seri I yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 148.542.564 lembar atau setara dengan Rp 13.071.745.632.

Pada tanggal 28 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang kemudian diubah dengan Lampiran 4 dari Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Jalan Tol".

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disajikan dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan di mana Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Efektif tanggal 1 Januari 2011, bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas ekuitas bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2010) tentang "Penyajian Laporan keuangan".

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana diungkapan di dalam PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan pertama kali PSAK tersebut, jika ada, seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*) (FVTPL), aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dikelompokan ke dalam 4 kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi seluruh akun kas dan setara kas serta piutang.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non derivatif yang tidak dikelompokan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui secara langsung dalam ekuitas (kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Anak Perusahaan telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Anak Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum dengan pihak lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

e. Penurunan Nilai dan Tidak Tertanggihnya Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

   Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebelum menerapkan PSAK ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan memperhitungkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian atas status penagihan masing-masing piutang pada akhir tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Setara Kas

Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijadikan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara kas".

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai escrow account sehubungan restrukturisasi utang bank disajikan sebagai "Bank Yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing – masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam saham yang dilakukan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan persentase pemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan biaya perolehan.

Penyertaan saham dengan persentase pemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat menggunakan metode ekuitas (*equity method*) dimana penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih Perusahaan Asosiasi sesuai dengan jumlah persentase pemilikan sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen yang diterima. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Akuisisi dari pihak ketiga dicatat mengunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Penggabungan Usaha". Dalam menerapkan metode pembelian, aset dan liabilitas Perusahaan Asosiasi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi.

Selisih lebih dari biaya perolehan dan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, amortisasi goodwill Anak Perusahaan tertentu dihentikan sesuai dengan PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis".

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan aset tetap yang diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk dibukukan berdasarkan nilai kesepakatan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sejak aset tersebut siap digunakan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jenis	Taksiran Masa Manfaat
Aset tetap jalan tol	
Jalan dan jembatan tol	20-35 tahun
Sarana pelengkap	4-10 tahun
Bangunan	20 tahun
Aset tetap selain jalan tol	
Bangunan	20 tahun
Mesin dan peralatan	5 tahun
Kendaraan	4-5 tahun
Peralatan kantor	5 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, bangunan pelengkap dan sarana pelengkap jalan tol. Jalan tol disajikan sebagai aset tetap dan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan jalan tol meliputi biaya konstruksi jalan tol dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol yang bersangkutan, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas umum yang disyaratkan, dan biaya bunga yang timbul selama masa konstruksi atas pinjaman dana yang digunakan untuk pembangunan jalan tol yang bersangkutan (lihat Catatan 2l).

Jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Dalam Penyelesaian (lanjutan)

Adapun biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

j. Properti Investasi

Sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2007) tentang "Properti Investasi", properti investasi terdiri dari tanah atau bangunan atau bagian dari bngunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan *rental* atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa; atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaannya, yang ditunjukan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menelaah aset atas setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 (Revisi 2008) tentang "Biaya Pinjaman", biaya-biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs atas biaya pinjaman) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aset tetap, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian selama periode pembangunan.

m. Provisi Imbalan Pasca Kerja

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Anak Perusahaan mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak *(vested)*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan. Dalam hal ini aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku seperti halnya penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak periode paling awal dari laporan keuangan komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusahaan jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan semen dan bahan baku semen diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya *(*basis akrual*)*.

p. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs yang digunakan untuk $AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 8.597 dan Rp 8.991.

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Di samping itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan". Berdasarkan PSAK tersebut, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk tiap-tiap entitas yang dikonsolidasikan.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan tersebut ditetapkan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Rugi Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Rugi bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

Jika jumlah saham yang beredar menurun akibat dari penggabungan saham (*reverse stock*), maka perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2010

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan melakukan perikatan untuk mengakuisisi 99,97% kepemilikan pada PT Margautama Nusantara (MUN), dengan harga sebesar Rp 245.000.000.000 dari PT Bosowa Investama (BI), pihak berelasi.

Akuisisi 99,97% saham MUN dari BI telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena baik Perusahaan maupun BI merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2010 (lanjutan)

Nilai perolehan melalui pembayaran kas	245.000.000.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	198.016.724.265
Selisih Nilai Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(46.983.275.735)

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas MUN meningkat dari 99,97% menjadi 99,99%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai perolehan melalui pembayaran kas	296.940.000.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	296.934.249.397
Selisih Nilai Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.750.603)

Seperti yang diungkapkan pada paragraf di atas, akuisisi kepemilikan di MUN telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan seperti yang disyaratkan oleh PSAK No 38 (Revisi 2004). Oleh karena itu laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, telah disajikan kembali seakan-akan transaksi restrukturisasi tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2010.

Ikhtisar perubahan akun-akun dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	Sebelum disajikan Kembali	**Setelah disajikan kembali**
Beban usaha	(54.650.021.542)	(57.164.817.893)
Laba usaha	31.933.731.857	31.795.083.257
Beban lain-lain - bersih	(50.361.085.132)	(63.069.602.230)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(18.427.353.275)	(31.274.518.973)
Manfaat pajak penghasilan - bersih	3.821.143.363	3.821.143.363
Hak pemegang saham minoritas atas rugi bersih anak Perusahaan yang dikonsolidasikan	933.536.127	937.390.277
Dampak penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	12.843.311.548

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	798.649.318	1.244.252.270
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
BPR Syariah Dana Moneter	25.978.255	19.109.877
Pihak ketiga		
PT Bank Mega Tbk	6.960.388.685	1.437.159.044
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.024.141.053	558.149.545
PT Bank Central Asia Tbk	671.061.182	878.085.616
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	479.126.551	213.970.965
PT Bank Pan Indonesia Tbk	312.424.046	776.794.713
PT Bank CIMB Niaga Tbk	249.609.869	301.642.123
PT Bank UOB Buana Tbk	141.543.956	517.575.796
PT Bank Victoria Internasional Tbk	50.093.528	25.942.022
Standard Chartered Bank	25.248.526	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.807.627	65.700.040
Citibank N.A	976.940	1.225.349
Bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk ($AS 5.077,24 pada tahun 2011 dan $AS 18.165,06 pada tahun 2010)	43.649.032	32.017.041
PT Bank CIMB Niaga Tbk ($AS 577,76 pada tahun 2011 dan $AS 731,75 pada tahun 2010)	4.967.003	5.750.823
Standard Chartered Bank ($AS 44,99 pada tahun 2011 dan Nihil pada tahun 2010)	385.516	-
Sub-jumlah kas dan bank	10.001.401.769	4.833.122.954
Deposito		
Pihak berelasi		
BPR Syariah Dana Moneter	100.000.000	100.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	55.000.000.000	63.000.000.000
PT Bank Victoria Internasional Tbk	34.350.000.000	106.400.000.000
PT Bank Mega Tbk	2.867.000.000	7.129.771.260
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	12.000.000.000
Sub-jumlah deposito	92.317.000.000	188.629.771.260
Penempatan jangka pendek	-	5.000.000.000
Jumlah	**103.117.051.087**	**199.707.146.484**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing berkisar antara 5,75% - 9% per tahun dan 5,25% - 9,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, penempatan jangka pendek merupakan penempatan dana sementara pada PT Samuel Sekuritas (pihak ketiga) dengan tingkat bunga 10% per tahun.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Investasi tersedia untuk dijual		
Investasi melalui manajer investasi - PT Samuel Aset Manajemen	-	25.000.000.000

Berdasarkan perjanjian pengelolaan investasi No. 260/MI/SAM/XII/10 tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan setuju untuk menempatkan dana pada PT Samuel Aset Manajemen (SAM), pihak ketiga, sebesar Rp 25.000.000.000 dan sekaligus menunjuk SAM untuk mengelola dana tersebut yang akan diinvestasikan dalam bentuk komposisi efek saham, efek surat utang, efek pasar uang serta kas dan setara kas. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2011.

Pada tanggal 14 Februari 2011,Perusahaan mencairkan investasi jangka pendek dari SAM sebesar Rp 25.000.000.000 dengan bagian penghasilan bunga sebesar Rp 398.143.359.

6. PIUTANG USAHA

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan langganan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Ciwadan Jaya Lines	5.351.744.057	4.451.744.057
PT FBRT Corporindo	1.533.479.167	1.233.479.167
PT Tanjung Bukit Makmur	1.298.479.167	998.479.167
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	-	61.174.800
Jumlah	**8.183.702.391**	**6.744.877.191**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
1 - 30 hari	250.000.000	250.000.000
31 - 60 hari	250.000.000	250.000.000
61 - 90 hari	250.000.000	250.000.000
Lebih dari 90 hari	7.433.702.391	5.994.877.191
Jumlah	**8.183.702.391**	**6.744.877.191**

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Uang muka		
Pekerjaan dalam pelaksanaan	30.745.788.486	28.350.296.625
Jasa profesional	6.750.324.618	1.181.818.182
Lain-lain	313.725.875	291.250.479
Biaya dibayar dimuka	360.829.546	406.789.555
Jumlah	**38.170.668.525**	**30.230.154.841**

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Anak Perusahaan.

8. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan, pada PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Anak Perusahaan dari Bank Mega yang digunakan untuk menampung pendapatan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman Anak Perusahaan dari Bank Mega (lihat Catatan 17).

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2011				
	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2011
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.311.733.547.478	14.665.541.707	-	388.630.000	1.326.787.719.185
Sarana pelengkap	54.272.878.062	186.989.600	37.210.000	-	54.422.657.662
Bangunan	12.087.934.657	-	-	-	12.087.934.657
Aset dalam penyelesaian	4.515.884.048	24.130.158.082	-	(388.630.000)	28.257.412.130
Sub-jumlah	1.382.610.244.245	38.982.689.389	37.210.000	-	1.421.555.723.634
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.162.864.521	3.200.000	-	-	2.166.064.521
Kendaraan	1.328.273.655	5.428.711.000	-	-	6.756.984.655
Inventaris kantor	4.099.189.797	545.494.452	-	-	4.644.684.249
Sub-jumlah	8.626.201.336	5.977.405.452	-	-	14.603.606.788
Jumlah	**1.391.236.445.581**	**44.960.094.841**	**37.210.000**	**-**	**1.436.159.330.422**
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	275.260.019.594	24.895.680.489	-	-	300.155.700.083
Sarana pelengkap	15.624.781.833	2.747.751.931	37.210.000	-	18.335.323.764
Bangunan	3.576.723.308	530.112.010	-	-	4.106.835.318
Sub-jumlah	294.461.524.735	28.173.544.430	37.210.000	-	322.597.859.165
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	444.328.141	27.513.732	-	-	471.841.873
Mesin dan peralatan	2.142.017.781	6.322.573	-	-	2.148.340.354
Kendaraan	1.102.375.874	307.583.513	-	-	1.409.959.387
Inventaris kantor	2.954.347.495	284.727.277	-	-	3.239.074.772
Sub-jumlah	6.643.069.291	626.147.095	-	-	7.269.216.386
Jumlah	**301.104.594.026**	**28.799.691.525**	**37.210.000**	**-**	**329.867.075.551**
Nilai Buku	**1.090.131.851.555**				**1.106.292.254.871**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2010				
	Saldo 1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2010
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.117.201.577.277	36.455.998.320	-	158.075.971.881	1.311.733.547.478
Sarana pelengkap	54.015.233.062	257.645.000	-	-	54.272.878.062
Bangunan	11.883.551.757	204.382.900	-	-	12.087.934.657
Aset dalam penyelesaian	151.397.289.286	11.194.566.643	-	(158.075.971.881)	4.515.884.048
Sub-jumlah	1.334.497.651.382	48.112.592.863	-	-	1.382.610.244.245
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.153.714.521	9.150.000	-	-	2.162.864.521
Kendaraan	1.048.273.655	280.000.000	-	-	1.328.273.655
Inventaris kantor	3.636.762.996	468.475.801	6.049.000	-	4.099.189.797
Sub-jumlah	7.874.624.535	757.625.801	6.049.000	-	8.626.201.336
Jumlah	**1.342.372.275.917**	**48.870.218.664**	**6.049.000**	**-**	**1.391.236.445.581**
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	222.225.568.863	53.034.450.731	-	-	275.260.019.594
Sarana pelengkap	10.376.510.095	5.248.271.738	-	-	15.624.781.833
Bangunan	2.523.312.042	1.053.411.266	-	-	3.576.723.308
Sub-jumlah	235.125.391.000	59.336.133.735	-	-	294.461.524.735
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	389.300.678	55.027.463	-	-	444.328.141
Mesin dan peralatan	2.123.744.213	18.273.568	-	-	2.142.017.781
Kendaraan	1.035.063.760	67.312.114	-	-	1.102.375.874
Inventaris kantor	2.484.770.375	472.245.903	2.668.783	-	2.954.347.495
Sub-jumlah	6.032.879.026	612.859.048	2.668.783	-	6.643.069.291
Jumlah	**241.158.270.026**	**59.948.992.783**	**2.668.783**	**-**	**301.104.594.026**
Nilai Buku	**1.101.214.005.891**				**1.090.131.851.555**

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Harga jual	2.850.000	1.350.000
Nilai buku	-	(3.380.217)
Jumlah beban penyusutan	**2.850.000**	**(2.030.217)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa tol		
Beban pemeliharaan aset jalan tol (lihat Catatan 24)	26.951.414.423	30.626.189.358
Beban pengumpul jalan tol (lihat Catatan 25)	834.622.187	818.552.115
Beban pelayanan pemakai jalan tol (lihat Catatan 26)	156.433.494	98.985.987
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	857.221.421	436.074.768
Jumlah beban penyusutan	**28.799.691.525**	**31.979.802.228**

Pada tahun 2008, PT Bintaro Serpong Damai, Anak Perusahaan, melakukan kegiatan konstruksi untuk penambahan lajur Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Proyek ini telah diselesaikan secara keseluruhan pada tanggal 15 Januari 2010, aset dalam penyelesaian sehubungan dengan proyek tersebut direklasifikasi sebagai Jalan dan Jembatan Tol.

Sebagian ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong berada di atas tanah yang disewa dari PT Kereta Api (Persero) dengan nilai sebesar Rp 350.171.920 (lihat Catatan 30c).

Aset tetap Anak Perusahaan kecuali perlengkapan dan peralatan kantor telah diasuransikan melalui PT Asuransi Bosowa Periskop (pihak berelasi) dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 354.300.082.944 untuk tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Manajemen Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2011				
	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2011
Biaya perolehan					
Bangunan	19.724.075.465	-	-	-	19.724.075.465
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	3.287.345.910	493.101.887	-	-	3.780.447.797
Nilai Buku	**16.436.729.555**				**15.943.627.668**

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	2010				
	Saldo 1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2010
Biaya perolehan					
Bangunan	19.724.075.465	-	-	-	19.724.075.465
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	2.301.142.137	986.203.773	-	-	3.287.345.910
Nilai Buku	**17.422.933.328**				**16.436.729.555**

Properti investasi ini merupakan unit *office space* yang terletak di gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta dengan luas keseluruhan 1.221,08 m^2 dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik atas satuan unit rumah susun non-hunian atas nama Perusahaan. *Office space* tersebut disewakan kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 493.101.887 (lihat Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh properti investasi ini digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

Pada tanggal 30 Juni 2010, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Umum Mega dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar $AS 2.212.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas properti investasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

11. UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Anak Perusahaan telah memenuhi ketentuan setoran modal saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) sesuai dengan Akta "Perjanjian Penyertaan Saham pada JLB" No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Notaris Febrian, S.H. Dengan demikian MUN memiliki opsi untuk menambah kepemilikan 27% di JLB.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2010, MUN telah menempatkan dana sebagai pelaksanaan untuk opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000 dan dibayarkan kepada PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) sesuai dengan kesepakatan antara MUN dan pihak tersebut.

Dana tersebut dicatat sebagai akun "Uang Muka Penyertaan Saham" dan oleh BTS ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 30f).

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	2011				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Rugi	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	25%	218.080.000.000	(24.563.891.813)	(1.082.081.994)	192.434.026.193

	2010				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Rugi	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	25%	218.080.000.000	(13.673.580.234)	(1.082.081.994)	203.324.337.772

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham Pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Febrian, S.H., Notaris di Jakarta, PT Margautama Nusantara (MUN), Anak Perusahaan melakukan penyertaan saham sebanyak 196.500 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada JLB sebesar 25% dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai goodwill.

13. UTANG USAHA

a. Jumlah utang usaha berdasarkan langganan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi		
PT Otto Rental	856.970.000	852.010.755
Pihak ketiga		
PT Timur Utama Sakti	4.651.443.797	-
PT Synergi Pancasakti	3.606.463.896	3.606.463.896
PT Hopetec Indonesia	207.167.639	320.650.000
PT Menara Indra Utama	-	253.970.578
Lain - lain	96.447.815	96.447.815
Sub-jumlah	8.561.523.147	4.277.532.289
Jumlah	**9.418.493.147**	**5.129.543.044**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	4.719.623.797	68.180.000
Sudah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	68.180.000	68.180.000
31 - 60 hari	68.180.000	68.180.000
61 - 90 hari	68.180.000	68.180.000
Lebih dari 90 hari	4.494.329.350	4.856.823.044
Jumlah	**9.418.493.147**	**5.129.543.044**

14. UTANG LAIN - LAIN

	2011	2010
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat catatan 30b)	18.530.025.146	21.144.236.764
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	322.800.843	992.422.821
Jumlah	**18.852.825.989**	**22.136.659.585**

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2011	2010
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	45.636.652	52.109.019
Pasal 21	486.300.587	431.974.449
Pasal 23	710.760.924	947.735.161
Pasal 25	274.918.000	288.114.651
Pasal 29		
Tahun 2011	224.831.842	-
Tahun 2010	-	1.278.946.020
Denda pajak	2.444.498.154	-
Jumlah	**4.186.946.159**	**2.998.879.300**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Anak Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009 terkait dengan Pph badan, Pph pasal 4 ayat 2, Pph Pasal 21 dan Pph pasal 23 dengan nilai sebesar Rp 3.568.100.470.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, BSD sudah membayar kurang bayar Pph pasal 4 ayat 2, Pph pasal 21 dan Pph pasal 23 sebesar Rp 1.123.602.316.Hingga tanggal laporan posisi keuangan, BSD masih mengajukan pengangsuran pembayaran kurang bayar Pph badan.

b. Pajak Penghasilan Badan

	2011		
	Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah
Pajak kini	-	(1.626.905.500)	(1.626.905.500)
Pajak tangguhan	2.592.536.502	1.702.629.294	4.295.165.796
Jumlah	**2.592.536.502**	**75.723.794**	**2.668.260.296**

	2010		
	Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah
Pajak kini	-	(1.900.232.600)	(1.900.232.600)
Pajak tangguhan	845.162.418	4.876.213.545	5.721.375.963
Jumlah	**845.162.418**	**2.975.980.945**	**3.821.143.363**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	(28.244.139.345)	(31.274.518.974)
Dikurangi :	0	0
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak anak Perusahaan	(21.142.288.758)	(28.363.730.401)
Rugi dari sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	(7.101.850.587)	(2.910.788.573)
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	-	489.072.141
Imbalan paska kerja	135.907.965	13.488.767
Perbedaan tetap		
Pajak	1.005.341.889	747.116.400
Astek dan lainnya	134.072.676	146.561.382
Gaji dan tunjangan	144.791.524	150.994.035
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(4.565.663.876)	(1.528.021.683)
Rugi fiskal	(10.247.400.410)	(2.891.577.531)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(9.672.189.425)	(60.106.952)
Rugi fiskal akhir periode	(19.919.589.835)	(2.951.684.483)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	(1.626.905.500)	(3.299.019.755)
Beban pajak penghasilan kini berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode berjalan	(1.626.905.500)	(3.299.019.755)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka	1.402.073.658	2.020.073.735
Taksiran utang pajak penghasilan	(224.831.842)	(1.278.946.020)

Perusahaan tidak terhutang pajak penghasilan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 karena masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dengan tarif maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan		
Rugi Fiskal	2.561.850.103	845.162.418
Anak Perusahaan		
Rugi Fiskal	1.733.315.693	4.998.481.580
Penyusutan aset tetap	-	(122.268.035)
Jumlah	1.733.315.693	4.876.213.545
Jumlah manfaat pajak penghasilan tangguhan - Bersih	**4.295.165.796**	**5.721.375.963**

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Rugi Fiskal	4.979.897.458	2.418.047.356
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	173.046.149	142.359.749
Penyusutan aset tetap	240.739.418	240.739.418
Jumlah	5.393.683.024	2.801.146.523
Anak Perusahaan		
Rugi Fiskal	35.460.782.850	39.670.410.911
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	716.232.184	671.674.083
Penyusutan aset tetap	(1.181.884.759)	(996.174.402)
Jumlah	34.995.130.275	39.345.910.592
Jumlah aset pajak penghasilan tangguhan - Bersih	**40.388.813.299**	**42.147.057.115**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan memperhitungkan kerugian fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena terdapat keyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tersebut akan dapat dipulihkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang.

Pada tanggal 30 Juni 2011, sebagian aset pajak tangguhan Anak Perusahaan tertentu dipulihkan sehubungan dengan diterimanya SKPKB Pph badan tahun 2009 dan dicatat sebagai beban lain-lain (catatan 15a).

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan pendapatan yang diterima di muka dari pihak ketiga atas sewa lahan milik PT Bintaro Serpong Damai, Anak Perusahaan, atas pemasangan papan iklan dan pemanfaatan komersial lainnya.

17. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
PT Bank Mega Tbk	715.978.478.623	816.270.145.290
PT Bank Syariah Mega Indonesia	34.567.901.240	35.308.641.980
Jumlah	**750.546.379.863**	**851.578.787.270**
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.027.469.136	2.414.814.809
Bagian jangka panjang	**744.518.910.728**	**849.163.972.461**

PT Bank Mega Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 19 Juli 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) untuk pembiayaan pembelian *office space* di Menara Karya dengan maksimal kredit sebesar Rp 14.000.000.000 dan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun dan dibayar dengan angsuran bulanan serta akan berakhir pada bulan Agustus 2017.

Jaminan atas pinjaman ini adalah *office space* di Gedung Menara Karya dan *buy back guarantee* dari PT Karyadeka Pancamurni, pihak ketiga (lihat Catatan 10).

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 12.075.000.000 dan Rp 12.891.666.666 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.225.000.000 dan Rp 699.999.997 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

17. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan

1. Menarik modal
2. Memberikan pinjaman
3. Mengubah struktur permodalan, mengubah Anggaran Dasar dan pengurus Perusahaan
4. Membagi dividen
5. Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada, Anak Perusahaan dan afiliasinya
6. Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain.

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Bank Mega mencabut pembatasan atas:

1. Melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Mengakuisisi 99,97% saham PT Bosowa Investama, pihak berelasi, atas kepemilikan PT Margautama Nusantara.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada Perusahaan mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Anak Perusahaan

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Mega untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dengan maksimal kredit sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 12,5% per tahun untuk jangka waktu 8 tahun. Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh tagihan jalan tol Serpong - Pondok Aren dan gadai seluruh saham Perusahaan di BSD.

Pada tanggal 24 September 2008, BSD dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman bertanggal 28 Januari 2008, sebagai berikut:

1. Menambah fasilitas pinjaman baru sebesar $AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000) dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan jangka waktu selama 8 tahun. Fasilitas tambahan ini harus dilakukan swap minimal sebesar 60% dari pinjaman yang diperoleh dalam mata uang asing hingga fasilitas tambahan dilunasi. Pencairan fasilitas tambahan ini dilakukan pada tanggal 25 September 2008. Dengan adanya perubahan ini, maka komposisi pinjaman menjadi:
   - *Term loan* 1 sebesar Rp 230.000.000.000 dan,
   - *Term loan* 2 sebesar $AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000).
2. Merubah tingkat bunga *term loan* 1 menjadi sebesar 15%.
3. Menambah jaminan pinjaman dengan hak pengelolaan jalan tol Serpong – Pondok Aren.

Berdasarkan Surat No. 001/CRB-2/09 tanggal 5 Januari 2009 mengenai Perubahan Fasilitas Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan perjanjian pinjaman tanggal 24 September 2008 dengan merubah fasilitas pinjaman *term loan* 2 dari semula $AS 21.447.221,18 menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

17. UTANG BANK (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (lanjutan)

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* I dan *term loan* II pada tanggal 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 215.092.592.597 dan Rp 98.400.000.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Nihil. Sedangkan saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* I dan *term loan* II pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 215.092.592.597 dan Rp 198.400.000.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Nihil.

Perjanjian utang antara BSD dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Melakukan penarikan modal
2. Melakukan perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
5. Merubah struktur permodalan, anggaran dasar dan pemegang saham
6. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 069/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Memberikan grace period mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit *term loan* 1 dan *term loan* 2 masing-masing menjadi 11 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* 1 dan *term loan* 2 masing-masing menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :
  - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
  - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada BSD mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 16 Februari 2011, BSD melunasi TL 2 sebesar Rp 100.000.000.000 yang sekaligus memenuhi putusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang pengalokasian dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas I.

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 22 Februari 2007, Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Mega untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimal kredit sebesar Rp 45.700.000.000 dengan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 3 bulan dan dibayar dengan angsuran setiap triwulan serta akan berakhir pada bulan September 2013.

Pada tanggal 26 Februari 2007, BMN mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* dari Bank Mega untuk pelunasan fasilitas kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimal kredit sebesar Rp 45.700.000.000 dan tingkat suku bunga 14% per tahun.

17. UTANG BANK (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (lanjutan)

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 3 (tiga) bulan dan dibayar dengan angsuran setiap triwulan serta akan berakhir pada bulan September 2013.

Pada tanggal 15 Juni 2007, BMN dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman bertanggal 26 Februari 2007 sebagai berikut:

a. Perubahan mengenai definisi perjanjian jaminan
b. Mengubah dan menambah ketentuan mengenai jaminan
c. Menambah ketentuan mengenai kejadian pelanggaran

Jaminan atas pinjaman ini adalah hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, seluruh tagihan yang telah ada dan yang akan ada, saham BMN yang dimilki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Anak Perusahaan, yang akan ada atas penerimaan jalan tol (*tol fee*) seksi empat Makassar, seluruh tagihan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham-saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, serta jaminan lain sebagaimana yang akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 40.470.275.178 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Nihil.

Perjanjian utang antara BMN dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memberikan pinjaman
5. Menggadaikan dan mengalihkan saham
6. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 070/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BMN menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:
- Memberikan *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah Jangka waktu fasilitas kredit *term loan* menjadi 10 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :
  - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
  - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada BMN mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

17. UTANG BANK (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 15 Juni 2007, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) mendapat fasilitas kredit dari Bank Mega yang terdiri dari *term loan* dalam jumlah pokok tidak lebih dari Rp 280.000.000.000 di mana terdiri dari *term loan* sebesar Rp 245.000.000.000 dan *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 35.000.000.000, serta Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimal sebesar Rp 200.000.000 sub-limit dengan fasilitas *term loan*. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan Jalan Tol Makassar Seksi IV dan pengadaan bahan baku serta dikenakan tingkat suku bunga 14% per tahun.

Jangka waktu pinjaman adalah 11 (sebelas) tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 2 (dua) tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh hasil penerimaan jalan tol seksi I dan II Makassar, seluruh tagihan BMN yang telah ada dan akan ada, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan JTSE yang akan ada atas penerimaan jalan tol (*toll fee*) seksi IV Makassar, seluruh tagihan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, dan jaminan lain sebagaimana akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Perubahan I Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 10 Desember 2007 dari Notaris Mahmud Said, S.H., Bank Mega menyetujui peningkatan pagu fasilitas *Term Loan* sebesar Rp 70.000.000.000 sehingga maksimum kredit menjadi sebesar Rp 350.000.000.000 yang terdiri dari:

- *Term loan* sebesar Rp 306.000.000.000; dan
- *IDC* sebesar Rp 44.000.000.000

Selanjutnya, berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.467/CRB-2/08 tanggal 2 Juli 2008 dari Bank Mega, JTSE mendapat persetujuan pengalihan sisa plafon IDC sebesar Rp 28.505.595.380 menjadi *term loan,* sehingga rincian pinjaman menjadi sebagai berikut:
- *Term loan* sebesar Rp 334.505.595.380; dan
- *IDC* sebesar Rp 15.494.404.620

Saldo utang bank untuk fasilitas *term loan* pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 349.998.944.183 dengan bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Nihil.

Perjanjian utang antara JTSE dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan anggaran dasar, struktur modal, pemegang saham dan pengurus
3. Perubahan usaha
4. Pailit, penundaan kewajiban pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
5. Memberikan pinjaman
6. Menggadaikan dan mengalihkan saham
7. Membagi dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan Surat No. 68/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan JTSE menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

17. UTANG BANK (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat

- Memperpanjang *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit *term loan* menjadi 13 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit *term loan* menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010. Dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar :
  - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
  - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah memberikan persetujuan tertulis kepada JTSE mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

PT Bank Syariah Mega Indonesia

Anak Perusahaan - PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD memperoleh fasilitas pinjaman Al-Musyarakah dari BSMI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Pinjaman ini dikenai nisbah bagi hasil sebesar 13,25% dari pendapatan kotor BSD dengan jangka waktu maksimal 8 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dan dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol Serpong Pondok Aren serta gadai atas seluruh saham milik Perusahaan di BSD. Pencairan atas fasilitas kredit ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008.

Saldo utang bank untuk fasilitas pinjaman Al-Musyarakah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 29.765.432.104 dan Rp 35.308.641.980 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 4.802.469.136 dan Rp 1.481.481.480.

Perjanjian utang antara BSD dan BSMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI, di antaranya untuk:

1. Memberikan dan memperoleh pinjaman
2. Mengubah struktur permodalan dan anggaran dasar
3. Membagi dividen
4. Menjual dan mengalihkan saham
5. Bertindak sebagai penjamin atas liabilitas pihak lain
6. Melakukan penggabungan usaha, pengambilalihan dan peleburan usaha

Pada tanggal 12 Oktober 2009, BSMI telah memberikan persetujuan tertulis kepada BSD mengenai pencabutan pembatasan perihal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Beban bunga dan bagi hasil atas utang bank yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 50.930.891.031 dan Rp 51.393.392.892.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal dan pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama dalam laporannya bertanggal 22 Februari 2011 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011 dan 2010
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	10%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	9,5%

Perubahan pada liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2011	**2010**
Saldo awal penyisihan	3.256.135.325	2.598.583.245
Beban imbalan kerja	330.995.659	695.074.609
Pembayaran selama periode berjalan	(13.162.367)	(37.522.529)
Saldo akhir liabilitas	**3.573.968.617**	**3.256.135.325**

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih PT Bosowa Marga Nusantara,PT Bintaro Serpong Damai,dan PT Margautama Nusantara Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	**Seri**	**Ditempatkan dan Disetor penuh**	**Persentase Pemilikan**	**Jumlah**
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.565.724	0,08%	809.600.680
		11.565.725	0,08%	809.600.715
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,38%	224.000.000.000
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,13%	212.042.900.020
PT Bosowa Trading Internasional	B	2.474.021.620	18,07%	173.181.513.400
UBS AG, Singapura	B	1.402.631.022	10,61%	98.184.171.540
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,58%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	3.494.087.876	25,15%	244.586.151.320
Jumlah		**13.689.328.279**	**100,00%**	**958.252.979.495**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

		2010		
Nama Pemegang Saham	**Seri**	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh**	**Persentase Pemilikan**	**Jumlah**
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	22.500.000	0,17%	1.575.000.000
		22.500.001	0,17%	1.575.000.035
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,63%	224.000.000.000
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,37%	212.042.900.020
PT Bosowa Trading Internasional	B	2.724.471.620	20,12%	190.713.013.400
UBS AG, Singapura	B	1.410.562.022	10,42%	98.739.341.540
PT Galang Nusantara	B	98.520.750	0,73%	6.896.452.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	3.055.547.036	22,56%	213.888.292.520
Jumlah		**13.540.785.715**	**100,00%**	**947.855.000.015**

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 15 Juni 2010, para pemegang saham memberikan persetujuan atas hal-hal berikut ini :

1. Perubahan saham menjadi 2 seri saham yaitu Saham Seri A dan Saham Seri B.
2. Perubahan komposisi modal dasar dari 40.514.285.714 saham menjadi 2 saham Seri A dan 40.514.285.712 saham Seri B.
3. Perubahan komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh dari 10.128.571.429 saham menjadi 1 saham Seri A dan 10.128.571.428 saham Seri B.

Berdasarkan Akta No. 10 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 9 Juli 2010, para pemegang saham memberikan persetujuan atas hal-hal berikut ini :

1. Penggabungan saham Seri B dengan cara menggabungkan 2 saham Seri B menjadi satu saham Seri B (Reverse Stock Split), sehingga saham Seri B dengan nilai nominal Rp 35 berubah menjadi Rp 70.
2. Perubahan komposisi saham modal dasar dari 2 Saham Seri A dan 40.514.285.712 saham Seri B menjadi 2 saham Seri A dengan nilai Nominal Rp 35 per saham dan 20.257.142.856 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham.
3. Perubahan komposisi saham modal ditempatkan dan disetor penuh dari 1 saham Seri A dan 10.128.571.428 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A dan 5.064.285.714 saham Seri B.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 September 2010 para pemegang saham antara lain setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham pada harga penawaran Rp 88 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 595.560.000.000 (lihat Catatan 1d).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Penawaran umum perdana saham		
pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Sub-jumlah	6.659.372.521	6.659.372.521
Penawaran umum terbatas (lihat catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	155.250.766.152	152.577.000.000
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Jumlah	**160.603.832.455**	**157.930.066.303**

22. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada bulan April 2006, Perusahaan mengakuisisi PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.598.904.099.

Pada bulan yang sama, Perusahaan mengakuisisi PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak hubungan berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 362.227.511.407.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Efektif pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut pada harga pembelian sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397 (lihat Catatan 3).

Selisih antara harga pembelian dan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010, dengan rincian sebagai berikut :

	2011 dan 2010
PT Bosowa Marga Nusantara	(27.585.986.311)
PT Bintaro Serpong Damai	42.140.358.750
PT Margautama Nusantara	(46.989.026.338)
Jumlah	**(32.434.653.899)**

23. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pendapatan usaha jalan tol :		
Ruas Serpong - Pondok Aren	56.918.034.500	48.527.840.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin (Makassar)	20.039.662.350	17.592.353.650
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Makassar)	27.761.292.850	21.339.707.500
Sub-jumlah	104.718.989.700	87.459.901.150
Pendapatan usaha lainnya :		
Pendapatan sewa (lihat catatan 10)	1.500.000.000	1.500.000.000
Jumlah	**106.218.989.700**	**88.959.901.150**

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

2011

No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.000	7.500	9.000	11.000	13.500
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	2.500	3.000
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.000	4.000	5.000	6.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

Pada tanggal 26 April 2011, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.105/KPTS/M/2011 tentang “Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV”, menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan.

23. PENDAPATAN (lanjutan)

2010

No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.000	7.500	9.000	11.000	13.500
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	2.500	3.000
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.000	4.000	5.000	6.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	6.000	9.000	12.500	15.500	18.500

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

24. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Penyusutan aset tetap (lihat catatan 9)	26.951.414.423	30.626.189.358
Pemeliharaan jalan tol	2.737.145.388	2.727.328.091
Gaji dan tunjangan	548.909.925	447.477.422
Bahan bakar, listrik dan air	290.000.070	207.580.046
Sewa	118.126.462	208.085.960
Imbalan kerja karyawan	7.011.051	5.708.704
Jumlah	**30.652.607.319**	**34.222.369.581**

25. BEBAN PENGUMPUL JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (lihat Catatan 30b)	2.892.957.125	2.019.725.588
Gaji dan tunjangan	2.324.003.589	1.875.757.821
Bahan bakar, listrik dan air	956.851.812	1.178.260.774
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	834.622.187	818.552.115
Administrasi dan perlengkapan tol	220.569.799	174.683.712
Pemeliharaan aset tetap	311.824.134	43.440.550
Imbalan kerja karyawan	58.091.569	48.523.982
Jumlah	**7.598.920.215**	**6.158.944.542**

26. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Gaji dan tunjangan	885.238.719	729.651.099
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok Ranji (lihat Catatan 30b)	510.521.844	356.422.163
Sewa	226.051.908	336.920.000
Bahan bakar, listrik dan air	192.074.000	176.655.000
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	156.433.494	98.985.987
Pemeliharaan aset tetap	100.031.634	37.210.625
Imbalan kerja karyawan	21.033.154	17.409.109
Lainnya	915.000	24.655.000
Jumlah	**2.092.299.754**	**1.777.908.983**

27. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.654.951.975	6.406.877.410
Jasa profesional	4.029.110.524	1.582.125.833
Sewa	2.588.745.540	766.778.969
Pajak dan iuran	1.079.828.959	2.568.310.903
Rapat dan keanggotaan	1.035.657.869	226.746.520
Penyusutan		
Aset tetap (lihat Catatan 9)	857.221.421	436.074.768
Properti investasi (lihat Catatan 10)	493.101.887	493.101.887
Transportasi dan perjalanan dinas	504.914.096	311.805.787
Rumah tangga dan alat tulis kantor	489.498.744	121.931.550
Promosi dan iklan	486.409.695	197.938.100
Listrik air dan telekomunikasi	346.760.485	193.534.807
Representasi dan sumbangan	255.192.000	98.900.000
Kantor	222.101.619	140.245.070
Pelatihan	193.158.000	18.495.500
Pencatatan saham	110.000.000	116.000.000
Imbalan kerja karyawan	244.859.885	79.276.257
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.155.762.260	1.247.451.426
Jumlah	**23.747.274.958**	**15.005.594.787**

28. RUGI BERSIH PER SAHAM

Perhitungan rugi bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rugi Bersih	25.147.728.671	13.672.673.785
Jumlah rata-rata tertimbang saham	13.689.328.279	13.540.785.715
Jumlah	**1,84**	**1,01**

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dan transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas (%)	
	2011	2010	2011	2010
Bank				
BPR Syariah Dana Moneter	25.978.255	19.109.877	0,001	0,001
Deposito Berjangka				
BPR Syariah Dana Moneter	100.000.000	100.000.000	0,006	0,005
Jumlah	125.978.255	119.109.877	0,007	0,006
Utang Usaha				
PT Otto Rental	856.970.000	852.010.755	0,108	0,096

Piutang berelasi merupakan piutang modal kerja yang diberikan kepada pihak berelasi. Piutang tersebut dilakukan tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian. Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Utang kepada pihak berelasi merupakan transaksi pemberian pinjaman modal kerja dan pembayaran biaya yang dilakukan terlebih dahulu oleh Perusahaan berelasi. Utang tersebut dilakukan tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Transaksi
BPR Syariah Dana Moneter	Jasa perbankan
PT Otto Rental	Sewa kendaraan operasional

30. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Anak Perusahaan

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

a. BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

   Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

   Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

   Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

   - Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
   - Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
   - Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
   - Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

   Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

b. Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Periode perjanjian	BSD	Jasa Marga
Di bawah 10 tahun	81,75%	18,25%
10 – 15 tahun	77,75%	22,25%
16 – 20 tahun	72,75%	27,25%
Di atas 20 tahun	69,75%	30,25%

Pembagian pendapatan jalan tol untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya kerjasama penyelenggaraan jalan tol.

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 3.403.478.969 dan Rp 2.376.147.751.

Bagi hasil pada enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85% dan 15% (lihat catatan 34).

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/I/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:
a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:
a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren – Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Hutama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan JM dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Hutama Penilai menyepakati kewajiban Bagi Hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Kewajiban tersebut harus dilunasi BSD selama 2 tahun secara angsuran terhitung sejak bulan Juni 2010. Seluruh bagi hasil beserta kompensasi telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2010.

Pada bulan Februari 2011, BSD mengakui pengenaan bunga oleh Jasa Marga sebesar 7% persen per tahun atas bagi hasil beserta kompensasi tersebut. Hingga tanggal 30 Juni 2011 bunga yang dibayarkan BSD adalah sebesar Rp 657.519.209

c. Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api (Persero) (PTKA) mengadakan perjanjian sewa tanah milik PTKA seluas 43.088,41 m2 selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, beban sewa yang dibayarkan kepada PTKA masing-masing sebesar Rp 175.085.960.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

d. Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pekerjaan tol seksi III belum berjalan.

30. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

e. JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

PT Margautama Nusantara (MUN)

f. Pada tanggal 3 November 2010, JM mengajukan permohonan pemeriksaan ke BANI terkait dengan hak opsi MUN sebagaimana dimaksud di dalam Perjanjian Penyertaan Saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) (lihat Catatan 11).

Permohonan tersebut juga disertai permintaan kompensasi atas belum dapat digunakannya hak opsi JM untuk membeli saham JLB.

Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, pemeriksaan tersebut masih dalam proses

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaaan dan Anak Perusahaan. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain – pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dengan melakukan analisis terhadap jumlah utang yang tercatat sepanjang tahun.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Anak Perusahaan hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas di definisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan memanfaatkan fleksibilitas penggunaan fasilitas utang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

32. ASET DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2011		2010	
	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	$ 5.699,84	49.001.551	$ 4.200,63	37.767.864,33
Jumlah Aset dalam mata uang asing - bersih	**$ 5.699,84**	**49.001.551**	**$ 4.200,63**	**37.767.864,33**

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah Rp 8.597 dan Rp 8.991 per 1 US$.

33. INFORMASI SEGMEN

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Anak Perusahaan menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder (lihat Catatan 2s).

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)				
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen Usaha					
Pendapatan Eksternal	1.500.000.000	104.718.989.700	-	-	106.218.989.700
Pendapatan antar segmen	1.164.190.000	-	-	(1.164.190.000)	-
Laba usaha	2.664.190.000	104.718.989.700	-	(1.164.190.000)	106.218.989.700
Beban Segmen	(14.829.285.492)	(51.067.885.451)	(2.208.121.303)	4.014.190.000	(64.091.102.246)
Hasil Segmen	(12.165.095.492)	53.651.104.249	(2.208.121.303)	2.850.000.000	42.127.887.454
Pendapatan Bunga	3.272.400.056	81.381.299	3.272.400.056,00	-	6.626.181.411
Beban Bunga	(1.038.145.426)	(52.070.123.597)	-	-	(53.108.269.023)
Rugi Perusahaan Asosiasi	-	-	(10.890.311.579)	-	(10.890.311.579)
Pendapatan (beban) lainnya	2.828.990.278	(9.840.119.900)	(3.138.497.987)	(2.850.000.000)	(12.999.627.609)
Manfaat pajak penghasilan	2.592.536.502	75.723.794	-	-	2.668.260.296
Rugi Periode berjalan	**(4.509.314.082)**	**(8.102.034.155)**	**(12.964.530.813)**	**-**	**(25.575.879.050)**
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.061.126.980.002	1.644.747.393.676	487.261.704.857	(1.392.429.428.066)	1.800.706.650.470
Liabilitas segmen	71.701.018.150	1.062.824.695.209	96.103.419	(339.972.287.776)	794.649.529.002
Perolehan aset tetap	5.888.540.453	39.071.554.388	-	-	44.960.094.841
Beban penyusutan	525.047.220	28.272.144.302	2.500.003	-	28.799.691.525

33. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

	2010 (Enam Bulan)				
	Jasa Sewa	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen Usaha					
Pendapatan Eksternal	1.500.000.000	87.459.901.150	-	-	88.959.901.150
Beban Segmen	(7.144.628.316)	(52.881.540.978)	(138.648.604)	3.000.000.000	(57.164.817.898)
Hasil Segmen	(5.644.628.316)	34.578.360.172	(138.648.604)	3.000.000.000	31.795.083.252
Pendapatan Bunga	24.697.535	8.257.726	-	-	32.955.261
Beban Bunga	(1.034.548.148)	(50.362.031.579)	(772.928)	-	(51.397.352.655)
Rugi Perusahaan Asosiasi	(11.607.047.630)	(11.205.045.652)	(12.325.894.450)	22.812.093.283	(12.325.894.449)
Pendapatan (beban) lainnya	3.743.690.357	258.848.981	(381.849.720)	(3.000.000.000)	620.689.618
Penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	12.843.311.548	-	12.843.311.548
Manfaat pajak penghasilan	845.162.418	2.975.980.945	-	-	3.821.143.363
Rugi Periode berjalan	**(13.672.673.784)**	**(23.745.629.407)**	**(3.854.154)**	**22.812.093.283**	**(14.610.064.062)**
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.178.138.510.364	1.454.917.855.693	500.211.776.122	(1.224.230.501.730)	1.909.037.640.449
Liabilitas segmen	197.274.980.055	980.035.331.886	81.643.876	(286.915.570.259)	890.476.385.558
Perolehan aset tetap	14.168.800	28.186.052.307	-	-	28.200.221.107
Beban penyusutan	130.193.187	31.845.365.258	2.500.000	-	31.978.058.445

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	2011			
	Jabotedabek	Makassar	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	59.582.224.500	47.800.955.200	(1.164.190.000)	106.218.989.700
Aset Segmen	2.249.155.813.971	943.980.264.564	(1.392.429.428.065)	1.800.706.650.470

	2010			
	Jabotedabek	Makassar	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	50.027.840.000	38.932.061.150	-	88.959.901.150
Aset Segmen	2.484.300.208.502	648.967.933.676	(1.224.230.501.729)	1.909.037.640.449

34. PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

Pada bulan Agustus 2010, PT Bintaro Serpong Damai, Anak Perusahaan, melakukan perubahan estimasi umur aset jalan tol dari sebelumnya maksimum 25 tahun menjadi maksimum 29 tahun 8 bulan sehubungan dengan perubahan hak pengelolaan jalan tol dari Perjanjian Kuasa Pengusahaan ke Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (lihat catatan 30a).

Manajemen berpendapat kebijakan ini menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan karena komponen aset tetap menjadi lebih akurat dan didasarkan atas nilai kini. Perubahan ini berdampak prospektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 4 Juli 2011, PT Bosowa Marga Nusantara, Anak perusahaan, mendapatkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2002 sampai dengan 2005 dan 2007 terkait dengan Pph badan, Pph 21 dan Pph 23 dengan total Rp 4.333.038.283 serta PPN dengan total Rp 11.991.549.672.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Dari akun	Ke Akun	Jumlah	Alasan
Pendapatan jalan tol (bagi hasil)	Beban pengumpul Pendapatan tol	2.019.725.588	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi
Pendapatan jalan tol (bagi hasil)	Beban pelayanan pemakai tol	356.422.163	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi

37. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012 :

a. PSAK No.10 (Revisi 2010) tentang “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing”

b. ISAK No. 13 tentang “Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”

c. PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja”

d. PSAK No. 34 (Revisi 2010) tentang “Kontrak Konstruksi”

e. PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang “Pajak Penghasilan”

37. REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (Lanjutan)

f. PSAK No. 53 (Revisi 2010) tentang "Pembayaran Berbasis Saham"

g. PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"

h. PSAK No. 61 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

i. ISAK No. 13 (Revisi 2010) tentang "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"

j. ISAK No. 15 (Revisi 2010) tentang "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

k. ISAK No. 18 (Revisi 2010) tentang "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi"

l. ISAK No. 20 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan.

38. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2011.